

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, manusia hidup tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut.

Melalui pendidikan manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi ini.¹

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seluruhnya. Pendidikan sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas manusia di Indonesia.

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara siswa dan siswa serta sumber pendidikan yang lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

¹Hari Suderajat, *Implementasi Guru*, (Bandung: Cipta Rekas, 2004), h. 11.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dan proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.³ Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seperti tercantum dalam Permendeknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi siswa. Guru sebagai tenaga pendidik yang professional harus dapat mengupayakan hal tersebut. Apabila peran guru tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar siswa juga tidak akan optimal.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal yang dimaksud untuk mengarahkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

³Hamexo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1.

pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dsb), sumber lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya).⁴

Menurut Ahmad Rohani mengemukakan bahwa: Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran : guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan di dalam pengajaran.⁵

Pembelajaran IPA di sekolah pada umumnya adalah sebagai usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan suatu kesimpulan yang betul (*truth*)⁶. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri dan alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, oleh karena itu, mata

⁴Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pegawai Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 5.

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45.

⁶ Nana Djumhana. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009) h. 2

pelajaran IPA berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Sains dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi dalam mata pelajaran IPA adalah materi tentang kelainan-kelainan pada organ gerak pasif (tulang) yang menurut siswa memiliki kesukaran yang cukup tinggi, sehingga sulit untuk mereka pahami jika hanya disampaikan dengan metode ceramah atau aktivitas siswa hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru tanpa melibatkan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru IPA kelas V di MI Norrahan, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, antara lain dalam pembelajaran dari 20 orang siswa terlihat hanya 4 orang siswa yang sering bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti kebanyakan siswa hanya diam saja. Dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses belajar mengajar berlangsung seperti menggambar, bercerita, bercanda dengan teman sebangkunya dan tidak semua siswa dapat membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang diberikan, mereka lebih cenderung menunggu kesimpulan dari guru. Nilai siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi kelainan-kelainan pada organ gerak pasif (Tulang) masih rendah, hal ini dilihat dari nilai rata-rata kelasnya hanya 35. Dari nilai tersebut hanya 0,8% hasil belajar siswa yang baik.

Oleh karena itu, untuk mempermudah pemahaman siswa dan mengoptimalkan hasil belajar siswa diperlukan upaya untuk mengatasi

permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menerapkan strategi dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.⁷ Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat di atas mengandung perintah untuk bekerjasama dalam berbuat kebaikan, dalam hal ini manusia melakukan kerjasama dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah untuk kepentingan bersama. Pekerjaan akan menjadi mudah jika dilakukan secara bersama-sama. Begitu juga dalam proses pembelajaran, terkadang harus dilaksanakan secara individu, dan di lain waktu harus dilaksanakan secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar dapat memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep. Model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPA di antaranya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan model

⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 30.

pembelajaran *Pair Check* (PC). Penggunaan kedua model ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Frank Lyman merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dari cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.⁸

Model pembelajaran *Pair Check* (PC) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.⁹ Dengan model *Think Pair and Share* (TPS) dan *Pair Check* (PC), guru akan menyampaikan pelajaran dengan lebih mudah dan melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran, dan menuntut siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang telah ia ketahui.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat berpengaruh positif bagi siswa. Salah satunya, dapat meningkatkan rasa kerjasama dan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga diharapkan juga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 160.

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 90.

Untuk mengetahui keefektifan kedua model kooperatif tersebut dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC) Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di MI Norrahan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran IPA Kelas VA MI Norrahan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* (PC) pada mata pelajaran IPA Kelas VB MI Norrahan?
3. Apakah ada perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Norrahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran IPA Kelas VA MI Norrahan.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* (PC) pada mata pelajaran IPA Kelas VB MI Norrahan.
3. Perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Norrahan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran tentang judul skripsi yang penulis ajukan, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perbandingan dalam KBBI adalah perbedaan selisih kesamaan.¹⁰ Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC) pada materi kelainan-kelainan pada organ gerak pasif (tulang) kelas V MI Norrahan.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab tes akhir baik menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) dan yang menggunakan model *Pair Check* (PC) dalam pembelajaran IPA.

¹⁰Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

3. Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan. Pola belajar kelompok yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan teman kelompoknya.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Langkah-langkah pembelajarannya adalah berpikir, berpasangan, dan berbagi.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* (PC) adalah model yang menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Langkah-langkah pembelajarannya adalah berkelompok kemudian dibagi menjadi 2 tim, satu orang menjadi partner dan satu orang menjadi pelatih, bertukar peran dan mencocokkan jawaban setelah itu guru memberikan penegasan
6. Materi pembelajaran IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi tentang kelainan-kelainan pada organ gerak pasif (tulang) yang terdapat pada tema 1 subtema 3 pembelajaran ke 2.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MI Norrahan dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) dan *Pair Check* (PC)”.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MI Norrahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC).

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MI Norrahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC).

F. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran IPA dalam rangka mengembangkan intelektual dan kecerdasan siswa.
2. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru dan kurang melibatkan aktivitas siswa, sehingga siswa pasif dan hal ini membuat pelajaran menjadi membosankan.

3. Penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan *Pair Check* (PC) pada materi kelainan-kelainan pada organ gerak pasif (tulang).
4. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini diharapkan siswa aktif dalam belajar dan mengalami proses belajar yang sebenarnya, maksudnya disini bahwa siswa tidak diminta bertanya pun mereka akan menimbulkan pertanyaan sendiri. Dengan mengalami proses belajar yang sebenarnya juga akan membuat ingatan siswa tentang materi pelajaran akan bertahan lama, sehingga hasil belajar siswa pun diharapkan akan lebih meningkat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan terarah dalam mengadakan penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VA dan VB MI Norrahan.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan *Pair Check* (PC). Penelitian dilakukan pada materi Kelainan-Kelainan pada Organ Gerak Pasif (Tulang).
3. Hasil belajar IPA materi Kelainan-Kelainan pada Organ Gerak Pasif (Tulang) siswa dilihat dari nilai tes siswa yang dibuat sesuai indikator.

H. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA yang menyenangkan bagi siswa melalui model *Think Pair and Share* (TPS) dengan model *Pair Check* (PC) di MI Norrahan.
- b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di MI Norrahan.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik, jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC), meningkatkan cara belajar siswa aktif, serta meningkatkan kualitas mengajar.

- b. Bagi Siswa, hal ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi, membuat materi yang diajarkan menjadi mudah dipahami, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam membimbing semua guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC).
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan terhadap masalah yang diteliti dan menjadikan motivasi agar terus berkreaitifitas dalam penerapan model pembelajaran kreatif. Agar peneliti dapat memiliki pengetahuan yang baik dan luas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC), serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran.
- e. Bagi Pembaca/Peneliti Lain, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi ini. Hasil penelitian dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Pair Check* (PC).

I. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) dan *Pair Check* (PC) dalam bentuk skripsi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supian Hadi,¹¹ pada tahun 2013 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Rangka Tubuh Manusia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and share* (TPS) di Kelas IV MI Tawia Timur Kabupaten Hulu Sungai Selatan” menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman/pengetahuan siswa kelas IV MI Tawia Timur pada materi Rangka Tubuh Manusia sehingga memudahkan guru untuk mengelompokkan mereka secara heterogen dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Supian Hadi, menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) saja, sedangkan penelitian penulis membandingkan dua buah model pembelajaran yaitu *Think Pair and Share* (TPS) dan *Pair Check* (PC).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Werzi Oto Pornanda,¹² pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Think Pair and share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI

¹¹Supian Hadi, adalah salah satu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang melakukan penelitian tahun 2013.

¹²Werzi Oto Pornanda, adalah salah satu mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang melakukan penelitian tahun 2017.

Wathoniyah Pelembang” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model TPS dan kelas kontrol yang tidak diterapkan model TPS dilihat hasil uji t yaitu: perhitungan ($t_o = 4,16$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t (ttts 5% = 2,01 dan ttts 1% = 2,68) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,01 < 4,16 > 2,68$. Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Werzi Oto Pornanda tahun 2017, menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan penelitian penulis menggunakan 2 buah kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami,¹³ pada tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Kooperatif *Pair Check* (PC) Siswa kelas V SDN Ngawen 02 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Semester 1 Tahun 2013/2014” menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif *Pair Check* (PC) pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat membuat siswa tidak bosan karena terjadi komunikasi dan interaksi yang baik sehingga siswa akan selalu memperhatikan apa yang diajarkan guru, serta siswa termotivasi belajar dan hasil belajar siswa meningkat. Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami tahun 2014 membahas tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian penulis membahas tentang mata pelajaran IPA.

¹³Sri Utami, adalah salah satu mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang melakukan penelitian tahun 2014.

J. Sistematika Penulisan

Mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, alasan memilih judul, ruang lingkup, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang berisikan hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, *Think Pair and Share* (TPS), *Pair Check* (PC), dan pembelajaran IPA di MI.

BAB III Metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian dan analisis data, yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, analisis kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar Ilmu pengetahuan alam siswa, uji beda hasil belajar Ilmu pengetahuan alam siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.